	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH



Disusun Oleh :


Ketua : Ns. Desi (0211128503)

Kurniawati.M.Kep.Sp.Kep.An

Anggota : Ns. Nuria (0214098602)

Muliani.M.Kep.Sp.Kep.J

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2021**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Hubungan pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sugih Lampung Tengah

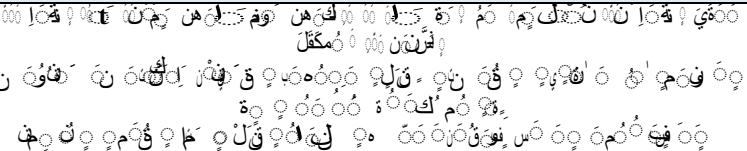
B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2021	2022	Genap	1 Tahun

C. Mata Kuliah


Kode MK	Mata Kuliah
2034442	Keperawatan Anak Sehat dan Sakit
2035243	Keperawatan Anak Sakit Kronis dan Terminal

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	Az-Zumar · Ayat 6
Ayat alquran	
Artinya	<p>Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)?</p>
Hadis	

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Desi Kurniawati	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Nuria Muliani	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Della Monica	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data
Dewi Saputri	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

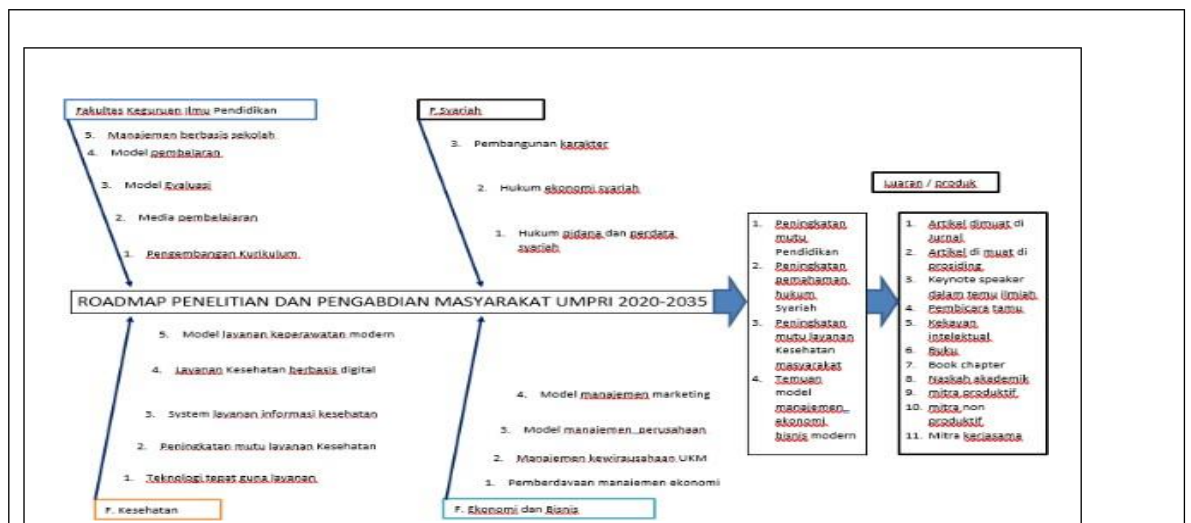
3. Mitra Penelitian


Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

4. Luaran dan Target capaian

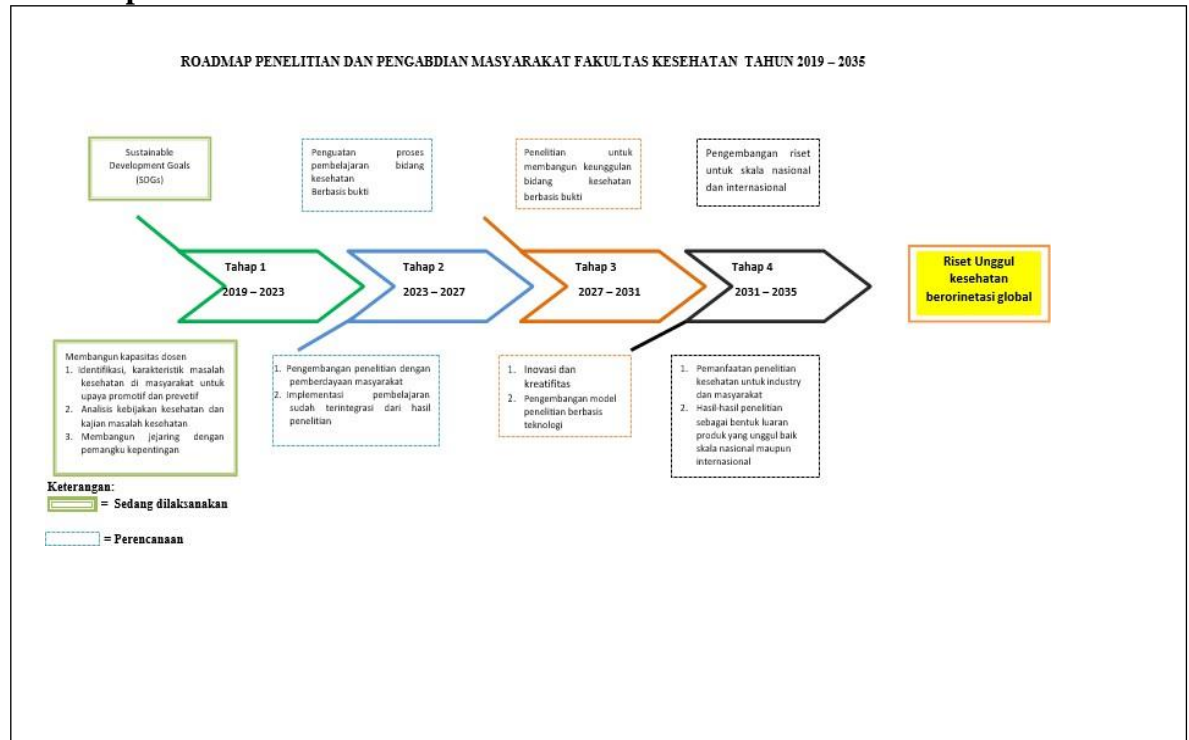
Tahun	Jenis Luaran

5. Roadmap Universitas

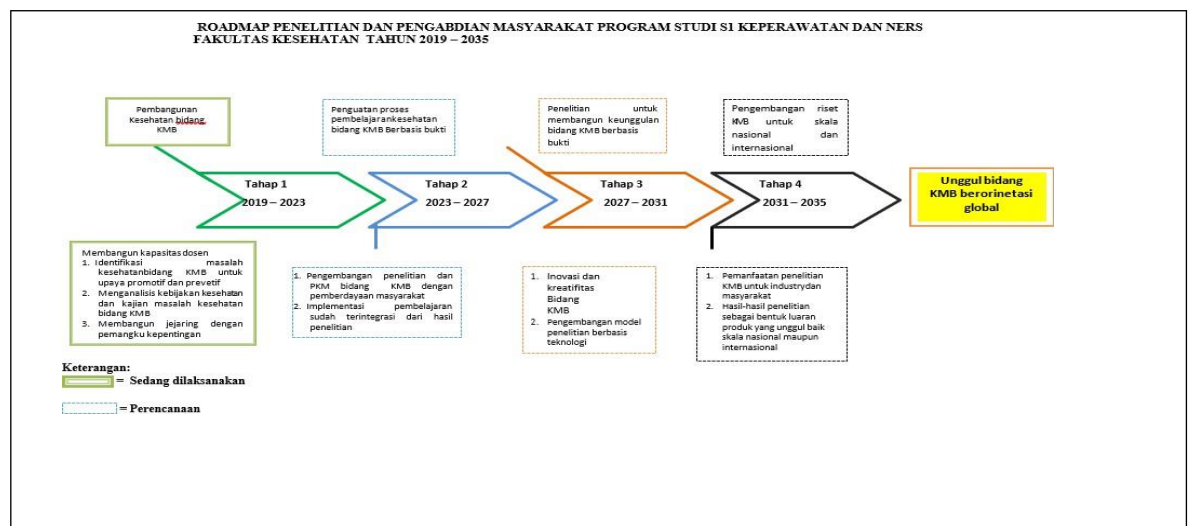



	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

6. Roadmap Fakultas

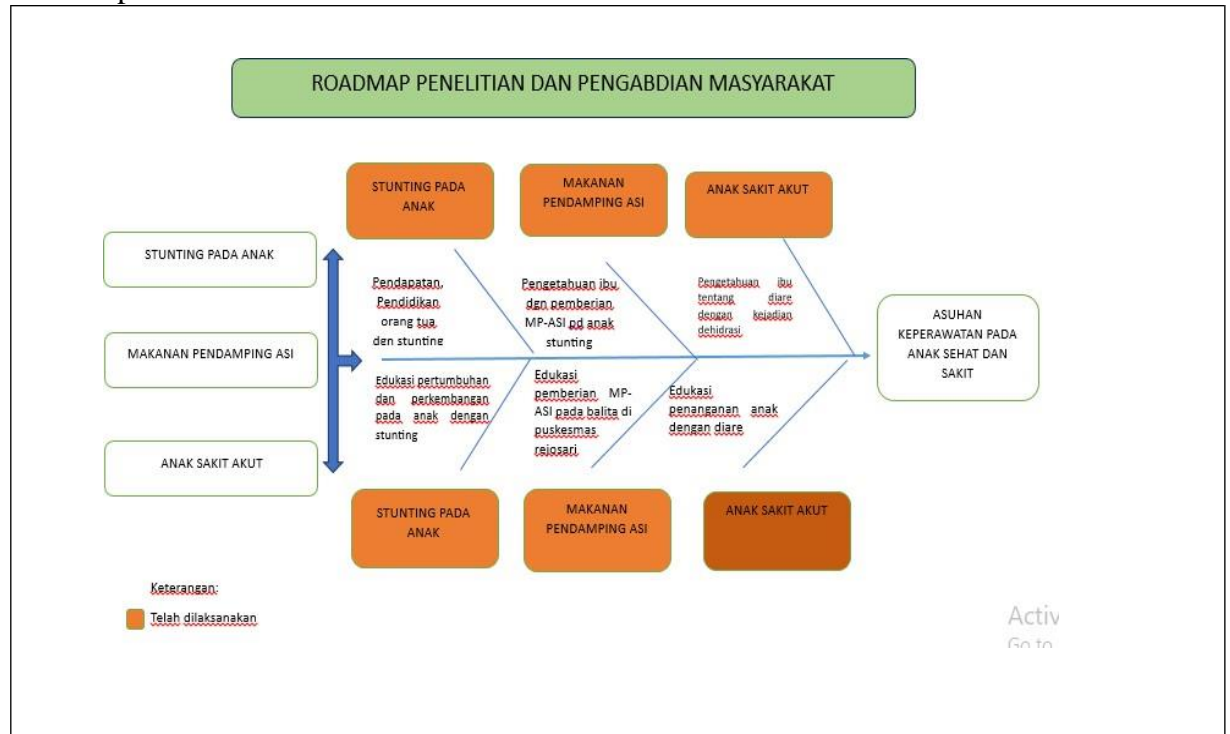


7. Roadmap Prodi




	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

8. Roadmap dosen

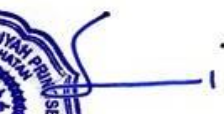






9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.500.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 400.000,00	Rp 4,000,000,00
4	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: Hubungan pendapatan orang tua dan jumlah keluarga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas gunung sugih lampung tengah
1. Bidang Peneltian	: Keperawatan
2. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns. Desi Kurniawati.M.Kep.Sp.Kep.An
b. NIDN	0211128503
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ III d
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	082181708811
3. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Ns. Nuria Muliani.M.Kep.Sp.Kep,J
b. NIDN	0214098602
5. Lokasi Peneliti	: UTD Gunung Sugih Lampung Tengah
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, Mei 2022 Mengetahui	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
  Elni Nuryati, M.Epid. NIDN. 0215117601	  Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

4. Isi Penelitian

a. Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan disebabkan kurang gizi secara kronis sehingga pertumbuhan lebih pendek dari usianya. Indonesia negara asia tertinggi ketiga kejadian stunting. Stunting di Lampung masih dalam status kronis terutama di Lampung Tengah Desa Buyut Udik menjadi desa Lokus Stunting. Faktor tidak langsung seperti pendapatan keluarga, pendidikan orangtua dan jumlah anggota dalam keluarga sering diabaikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orangtua dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sugih Desa Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021. Desain penelitian menggunakan cross sectional dengan teknik purposive sampling pada 80 responden dan dianalisis dengan uji chi- square. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan pada pendapatan keluarga dengan nilai 0,001 dan tidak terdapat hubungan yang signifikan pada pendidikan ayah (0,155), pendidikan ibu (0,139) dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sugih Desa Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengatasi permasalahan stunting terutama pada keluarga yang memiliki pendapatan kurang dan dapat dijadikan bahan masukan kepada pihak Puskesmas Gunung Sugih untuk mencanangkan program seperti Budidaya Ikan dalam Ember untuk mengatasi permasalahan tersebut.


b. Key word

Stunting, Pendapatan Keluarga, Pendidikan Orang Tua

c. Latar Belakang

Gangguan pada gizi yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari usianya disebut dengan stunting atau kerdil. Golden years merupakan masa dimana perkembangan fisik maupun otak anak tumbuh dengan maksimal, untuk memenuhi perkembangan yang maksimal harus diiringi dengan gizi yang optimal, asupan anak pada periode emas merupakan hal yang krusial untuk balita sehingga orang tua perlu bekerja keras untuk memastikan si kecil mendapatkan gizi yang seimbang. Balita (bawah lima tahun) usia 24-59 bulan disebut kerdil atau stunting jika memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang dari normal pada anak di usianya. Kondisi stunting dapat diukur dengan panjang atau tinggi badan yang > -2 SD (Standar Deviasi) pertumbuhan anak dari WHO (KEMENKES, 2018).

Buletin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) menyatakan stunting pada balita di dunia pada tahun 2017 sejumlah 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting, namun angka kejadian stunting ini sudah mengalami penurunan dibandingkandengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. *World Health*

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


Organization (WHO) dalam Buletin KEMENKES RI tentang stunting di Regional Asia Tenggara Indonesia menjadi negara tertinggi prevalensi stunting ketiga pada tahun 2005-2017 dengan angka 36,4% (KEMENKES, 2018).

Data prevalensi jumlah balita stunting di Lampung pada tahun 2013 dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memiliki tiga kabupaten prioritas intervensi yaitu Lampung Selatan 43,01%, Lampung Timur 43,17%, Lampung Tengah 52,68% (TNP2K, 2017a). Di Lampung pada tahun 2013 angka kejadian stunting mencapai 42,6% angka ini lebih besar dari prevalensi kejadian stunting di dunia namun pada tahun 2018 menurun menjadi 27,3%. Penurunan stunting di Lampung menunjukkan persentase yang signifikan namun menurut WHO masalah kesehatan masyarakat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20%, artinya secara nasional masalah stunting di Lampung masih tergolong kronis. Menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung di LamPost.Co ada empat wilayah yang menjadi fokus penanganan stunting karena angkanya yang tinggi yaitu Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur dan Tanggamus (LamPost, 2020).

Di Lampung Tengah jumlah balita pendek menurut pengukuran Tinggi Badan berbanding dengan Umur (TB/U) pada tahun 2019 berjumlah 7.353 dari 52.865 balita yang ditimbang artinya terdapat 13,9% balita dengan kategori balita pendek, angka ini jauh di atas rata-rata jumlah balita pendek yang ada di kabupaten/kota yaitu 7,4%, Lampung Tengah ada di urutan kedua tertinggi setelah kabupaten mesuji (DINKES, 2019).

Ada beberapa faktor penyebab stunting salah satunya faktor sosial ekonomi yang secara tidak langsung menjadi faktor penyebab stunting namun berpengaruh besar terhadap peningkatan kejadian stunting, faktor sosial ekonomi meliputi ekonomi, kesehatan dan pelayanan, pendidikan orang tua, masyarakat dan budaya, sistem pertanian dan makanan, air sanitasi dan lingkungan (WHO *Conceptual Framework*, 2013 dalam Yusdarif, 2017).

Penelitian dari Rita Sari dan Apri Sulistianingsih tahun 2017 tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita di kabupaten pesawaran diperoleh bahwa orang tua yang berpenghasilan kurang dari UMR akan meningkatkan kejadian balita stunting sebesar 6,5 kali dibandingkan dengan orang tua dengan penghasilan lebih dari UMR, pola asuh orang tua dan pemberian makanan orang tua pada balita mempengaruhi stunting (R. Sari & Sulistianingsih, 2017). Selaras dengan penelitian Anggun Saputra dkk bahwa pendapatan keluarga berpengaruh dengan kejadian stunting dengan nilai $p=0,038$ (Saputra, Rahmawati, & Kurniawati, 2020). Begitu pula dengan penelitian (R. M. Sari, Oktarina, & Seftriani, 2020), (Halim, Warouw, Manoppo, & 2018), dan (Asri, Rahfiludin, & Martini, 2018) yang berpendapat bahwa faktor penghasilan orang tua yang rendah mempengaruhi stunting pada anak balita.


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Terlihat jelas bahwa dari berbagai jurnal menyatakan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap peningkatan stunting di suatu daerah terutama daerah yang angka kemiskinannya tinggi hal tersebut juga selaras dengan pengetahuan orang tua tentang cara mengolah makanan, jumlah anggota dalam keluarga juga masih dalam lingkup sosio demografi yang mempengaruhi kejadian stunting. Ekonomi yang baik akan memudahkan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada balita sehingga dapat mencegah stunting karena mendapatkan bahan makanan dengan gizi yang baik perlu pengajaran yang cukup tinggi. Pendidikan orang tua juga menjadi faktor pencetus dari stunting, pendidikan berkaitan dengan pengetahuan orang tua karena orang tua yang mengerti tentang gizi sehingga dapat dengan mudah mengolah makanan murah untuk memenuhi kecukupan gizi pada balita. Faktor jumlah anggota dalam keluarga menjadi pencetus faktor tidak langsung kejadian stunting karena keluarga yang memiliki anak > 4 mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pemenuhan gizi pada anak (Dalimunthe, 2015).

Perbandingan tingkat pendidikan laki-laki dan perempuan masih tinggi tingkat pendidikan laki-laki. Terdapat 1.974 penduduk laki-laki dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan tingkat pendidikan terakhir SD pada perempuan terdapat 757 penduduk, pendidikan terakhir SLTP pada laki-laki 4.176 penduduk dan perempuan 1.514, jumlah tingkat pendidikan terakhir SLTA pada laki-laki terdapat 4.082 penduduk dan pada perempuan 3.273 penduduk (BPS, 2016b). Dari data di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan perempuan di Provinsi Lampung kabupaten Lampung Tengah lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Stunting akan menimbulkan dampak jangka panjang dan pendek untuk balita. Jangka pendek dari kejadian stunting antara lain dapat meningkatkan kematian dan angka kesakitan, penurunan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa, serta akan meningkatkan pengeluaran biaya kesehatan karena merawat anak yang sakit. Faktor jangka panjang stunting antara lain meningkatkan obesitas yang berhubungan dengan kesakitan, menurunnya tinggi dewasa, menurunnya kesehatan reproduksi dan juga berpengaruh pada penurunan prestasi di sekolah karena penurunan kemampuan belajar sehingga potensi anak tidak tercapai dan kedepannya akan mempengaruhi ekonomi karena penurunan kapasitas kerja serta penurunan produktivitas kerja (WHO *Conceptual Framework*, 2013 dalam Yusdarif, 2017).

Masih tingginya angka Stunting di Indonesia, terutama Lampung yang sedang gencar mempromosikan 'ayo cegah stunting' di berbagai desa maupun kota bahkan di siaran televisi dan masih kronisnya angka kejadian stunting di Lampung Tengah menurut standar nasional serta adanya perbedaan pendapat dari beberapa jurnal terkait faktor sosiodemografi (pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga) dan masih tingginya angka stunting

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

di Desa Buyut Udik sebagai desa *locus* (lokasi khusus) stunting serta dari hasil survei pada keluarga balita stunting terdapat faktor resiko pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anggota dalam keluarga di desa tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian “Hubungan Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Anggota dalam Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sugih Desa Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021”.

d. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Besarsampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Instrumen yang digunakan kuisisioner dan alat ukur BB, dan tinggi badan.

e. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian stunting

Kejadian Stunting	Frekuensi	Persentase
Stunting	22	27,5 %
Tidak Stunting	58	72,5 %
TOTAL	80	100 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 80 balita 22 diantaranya stunting dengan persentase 27,5 % dan 58 tidak stunting dengan persentase 72,5%.

Table 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan keluarga


Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase
UMK < Rp2.442.513,12-/bulan	43	53,8 %
UMK ≥ Rp2.442.513,12-/bulan	37	46,3 %
TOTAL	80	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pendapatan keluarga kurang dari UMK Lampung Tengah sebanyak 43 keluarga dengan persentase 53,8 % dan 37 keluarga diantara berpenghasilan setara dengan UMK Lampung Tengah atau lebih dari UMK Lampung Tengah sebanyak 37 keluarga dengan persentase 46,3%.

Table 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ayah

Pendidikan Ayah	Frekuensi	Persentase
SLTP ke bawah	50	62,4 %
SLTA ke atas	30	37,5 %
TOTAL	80	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ayah rendah dengan kategori SLTP ke bawah sebesar 50 ayah atau dengan persentase 62,4%, dan ayah yang

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

berpendidikan tinggi sebesar 30 ayah dengan persentase 37,5 %.

Table 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
SLTP ke bawah	42	52,5 %
SLTA ke atas	38	47,5 %
TOTAL	80	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu rendah dengan kategori SLTP ke bawah sebesar 42 ibu atau dengan persentase 52,5%, dan ibu yang berpendidikan tinggi sebesar 38 ibu dengan persentase 47,5 %.

Table 5. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting


Pendapatan Keluarga	Kejadian Stunting				TOTAL	p-value	OR CI 95%
	Stunting		Tidak Stunting				
	N	%	N	%			
UMK < Rp2.442.513,12- +/bulan	19	44,2	24	55,8	43	100	8,972
UMK ≥ Rp2.442.513,12- /bulan	3	8,1	34	91,9	37	100	(2,385-33,756)
TOTAL	22	58	80	100			

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa 44,2% responden memiliki pendapatan yang rendah yaitu kurang dari UMK Lampung Tengah mengalami stunting hal tersebut lima kali lebih besar dibandingkan dengan pendapatan keluarga yang lebih dari UMK Lampung Tengah sebesar 8,1%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sugih Desa Buyut Udik mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ dan nilai *Odds Ratio* 8,972 *Confidence Interval* (2,385-33,756) sehingga H_0 ditolak H_a diterima

Tabel 6. Hubungan Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting

Pendidikan Ayah	Kejadian Stunting				TOTAL	p-value	OR CI 95%
	Stunting		Tidak Stunting				
	N	%	N	%			
SLTP ke bawah	17	34	33	66	50	100	0,155
SLTA ke atas	5	16,7	25	83,3	30	100	(0,837-7,929)
TOTAL	22	27,5	58	72,5	80	100	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa 34% ayah memiliki pendidikan yang rendah dan balita mengalami stunting, namun 66% ayah yang tidak memiliki balita stunting juga berpendidikan rendah. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Gunung Sugih Desa Buyut Udik

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting

Pendidikan Ibu	Kejadian Stunting		Tidak Stunting		TOTAL		p-value	OR CI 95%
	N	%	N	%	N	%		
SLTP ke bawah	15	35,7	27	64,3	42	100	0,139	2,460 (0,874-6,926)
SLTA ke atas	7	18,4	31	81,6	38	100		
TOTAL	22	27,5	58	72,5	80	100		

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa 35,7% ibu berpendidikan rendah dan balita mengalami stunting serta balita yang tidak mengalami stunting berasal dari ibu yang memiliki pendidikan tinggi 31 ibu (81,6%) hal tersebut tidak memiliki selisih yang jauh berbeda dengan ibu yang berpendidikan rendah berjumlah 27ibu (64,3%) memiliki anak yang tidak stunting. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa pendidikan ibudengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja PuskesmasGunung Sugih Desa Buyut Udik mendapatkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai *p-value* 0,139 dan *Confidence Interval* 2,460 (0,874-6,926) sehingga H_0 diterima.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

f. Pembahasan


Menurut data penelitian mayoritas ayah balita dalam penelitian ini bekerja sebagai petani dan buruh sementara ibu balita tidak bekerja, sehingga penghasilan yang didapatkan hanya mengandalkan hasil panen dan buruh harian yang hasilnya tidak menentu setiap harinya sehingga pendapatan keluarga yang kurang menyulitkan keluarga untuk mencukupi kebutuhan gizi pada balita. Keluarga dengan jumlah pendapatan sama dengan atau lebih dari UMK akan lebih memperhatikan asupan gizi yang baik untuk balita, sebaliknya apabila keluarga memiliki pendapatan kurang maka asupan gizi pada balita kurang diperhatikan.

Begitu juga pendapat penelitian dari Ruri Maisetya dkk tentang hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020 menyatakan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,004. Ekonomi yang rendah menjadi penghambat keluarga dalam mendapatkan kebutuhan gizi yang tepat, namun hal tersebut juga berpengaruh pada pola belanja dalam keluarga tersebut seperti pada keluarga kurang mampu lebih mementingkan kebutuhan pokok sementara pada keluarga mampu pengeluaran untuk buah, sayur, dan jenis makanan lainnya akan meningkat. Keterbatasan penghasilan dalam satu rumah tangga tentu menentukan mutu makanan yang dijadikan dalam keluarga tersebut (R. M. Sari et al., 2020).


Keterbatasan pendapatan dalam rumah tangga dapat disiasati dengan pemanfaatan lahan sempit dan modal kecil agar menghasilkan manfaat dan dapat mengatasi permasalahan stunting, seperti penelitian dari Dyah Ayu Perwitasari dkk tentang penerapan sistem akuaponik untuk pemenuhan gizi dalam mencegah stunting di Desa Gending Kabupaten Probolinggo tahun 2019 menyatakan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) adalah salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan pendapatan dalam keluarga agar gizi tetap terpenuhi. Selain itu budidaya ikan dalam ember ini memerlukan modal yang relatif kecil dengan hasil dan manfaat yang sangat besar seperti dapat mengisi waktu luang, pemanfaatan lahan yang sempit, dan peningkatan kemandirian pangan keluarga karena dapat memperoleh budidaya sayuran dan ikan dalam satu tempat sehingga keluarga dari kalangan menengah kebawah dapat menerapkannya dan terbukti setelah dilakukan sosialisasi dan demonstrasi terdapat peningkatan pengetahuan dan diharapkan menjadi solusi dalam permasalahan stunting (Perwitasari et al., 2019).

Sebagian besar masyarakat Desa Buyut Udik berprofesi sebagai petani (padi, singkong, karet) dan tidak sedikit yang mencari ikan di sungai. Pemanfaatan singkong yang diolah menjadi tepung serba guna sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, singkong yang di fermentasi atau disebut dengan *mocaf (modified cassava flour)* dapat diolah menjadi bahan makanan mie, roti dan *snack* lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi (Nugroho et al., 2018).

Selain itu desa yang masih asri banyak daun kelor yang dipandang sebelah mata, pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pemenuhan gizi yang murah dan mudah

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

dikembangkan dapat dijadikan bahan pengolahan makanan dan minuman, manfaat daun kelor yang kaya akan gizi dapat mengatasi malnutrisi dalam masyarakat (Wadu et al

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

2021).

Desa Buyut Udik memiliki pengairan persawahan yang yang dapat dimanfaatkan masyarakat memperoleh ikan secara cuma-cuma untuk di konsumsi atau dijual ke pasaran, menurut peneliti pemanfaatan sumber daya alam sekitar seperti sungai atau pengairan untuk mendapatkan sumber makanan protein hewani dapat dimanfaatkan sehingga memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam masyarakat tersebut.


Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian dari Windi Hapsari menyatakan bahwa pendapatan keluarga tidak mempengaruhi kejadian stunting dengan *p-value* 0.091. Hal tersebut terjadi karena keluarga mampu mengolah makanan yang sederhana, murah dengan kaya gizi, selain itu pendapatan yang diterima tidak hanya untuk kebutuhan pokok karena semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin tinggi kebutuhan dalam keluarga tersebut sehingga tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu menjamin dalam memenuhi gizi pada balita dan terhindarnya balita mengalami kejadian stunting (Hapsari, 2018).

UNICEF menyatakan pendapatan dalam keluarga menjadi faktor tidak langsung penyebab stunting hal tersebut yang mungkin terjadi perbedaan pendapat dalam penelitian ini. Sehingga pendapatan keluarga yang rendah pun dapat terhindar dari stunting dengan diiringi pengetahuan yang cukup cara pengolahan makanan yang murah dan mudah.


Pendidikan ayah berkaitan dengan pekerjaan yang didapatkan dalam penelitian ini pendidikan ayah tidak berkaitan dengan jenis pekerjaan dan penghasilan ayah, karena mayoritas pekerjaan ayah dalam penelitian ini adalah petani dan buruh, pendapatan yang dihasilkan berbeda tergantung dari lahan yang dimiliki. Lebih dari sebagian pekerjaan ayah dengan pendapatan tinggi adalah buruh dan petani. Di Desa Buyut Udik terdapat 50 ayah dengan pendidikan rendah hanya 34% mengalami balita stunting dan terdapat 66% ayah dengan pendidikan rendah tidak mengalami stunting. Artinya ayah yang berlatar belakang pendidikan rendah maupun berpendidikan tinggi tetap memiliki resiko terjadinya stunting pada balita.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian dari Nur Afia dan Madarina menyatakan bahwa pendidikan ayah tidak memilikihubungan yang bermakna dalam peningkatan kejadian stunting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Sedayu akses pendidikan dan sarana untuk menunjang informasi mudah (Amin & Julia, 2014). Begitupun penelitian dari Beauty Rahayu dan Syarif Darmawan tentang hubungan karakteristik balita, orangtua, higiene dan sanitasi lingkungan terhadap stunting pada balita tahun 2019 menyatakan bahwa pendidikan orang tua terutama ayah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting dengan *p-value* 0,075 (Rahayu & Darmawan, 2019).

Menurut peneliti Ibu dengan pendidikan yang tinggi cenderung memilih menjadi wanita

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

karir sehingga tidak dapat memantau pemenuhan gizi pada balita sehingga dapat juga menjadi faktor risiko stunting karena pola asuh yang tidak tepat. Dalam penelitian ini mayoritas ibu tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, namun hal tersebut bukan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

berarti bahwa ibu yang 24 jam ada di rumah akan memantau kebutuhan balita karena manajemen waktu yang kurang tepat dan apabila ibu pekerja mampu memanajemen waktu maka walaupun intensitas bersama balita tidak sebanyak ibu rumah tangga namun bisa membuat lebih berkualitas dengan pola asuh yang tepat. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah dengan mudah mendapat informasi dari berbagai media karena perkembangan teknologi saat ini sehingga membuat peningkatan pengetahuan pada ibu yang berpendidikan rendah.


Penelitian dari Windi Hapsari tahun 2017 menyatakan bahwa ibu dengan latar belakang pendidikan rendah dapat bertambah pengetahuannya apabila mengikuti kunjungan rutin ke posyandu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta kebutuhan gizi yang diperlukan untuk anak sehingga ibu dapat menyajikan menu yang sesuai untuk kebutuhan anak, jadi pendidikan rendah bukan alas Berbeda dengan penelitian dari Sri Ropika Dewi tahun 2019 menyatakan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting dengan *p-value* 0,010, pendidikan yang baik akan mempengaruhi ibu dalam membuat keputusan sehingga dapat meningkatkan gizi dan kesehatan anak (Dewi, 2019). Begitu juga dengan penelitian dari Santi Mutiara dkk tentang hubungan karakteristik keluarga kurang mampu dengan kejadian stunting pada balita di Kota Semarang tahun 2018 menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting dengan resiko 2,857 kali dengan *p-value* 0,002 hal tersebut karena ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih melek huruf dan dapat lebih mudah membaca masalah kesehatan pada balita dan mengetahui cara perawatan serta pencegahannya (Asri et al., 2018).

g. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukandi Wilayah Kerja Puskesmas UPT Buyut Udik tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendapat keluarga dengan pendidikan orang tua dengan kejadian stunting.


h. Daftar Pustaka

- Adelia, T. (2017). 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting.
- Amin, N. A., & Julia, M. (2014). Faktor sosiodemografi dan tinggi badan orang tua serta hubungannya dengan kejadian stunting pada balita usia 6-23 bulan *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 2.
- Anisa, P. (2012). Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012.
- Aprilia, L. (2018). Skripsi : Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Asri, S. M. P., Rahfiludin, M. Z., & Martini. (2018). Hubungan Karakteristik Keluarga Kurang Mampu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kota Semarang. *jurnal management kesehatan indonesia*, 6.
- BKKBN. (2020). Re-Branding BKKBN, Cara Baru Untuk Generasi Baru. from

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

<http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1773>

- BPS. (2016a). Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Lampung. Retrieved from <https://lampungtengahkab.bps.go.id/statictable/2016/10/20/501/jumlah-penduduk-rumahtangga-dan-rata-rata-anggota-rumahtangga-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lampung-tengah-2014.html>.
- BPS. (2016b). Penduduk yang Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan di Lampung Tengah. GunungSugih Lampung Tengah.
- BPS. (2018). *Konsep dan Definisi SUSENAS Maret 2018* Vol. 04210.1804. Subdirektorat Statistik Rumah Tangga (Ed.) (pp. 6).
- Dakhi, A. (2018). Skripsi : Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting Pada AnakUmur 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara.
- Dalimunthe, S. M. (2015). Skripsi : Gambaran Faktor-Faktor Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010.
- Dewi, S. R. (2019). Faktor Resiko Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting di DesaSukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.
- DINKES. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019. LAMPUNG. Djunaidi, A. (2020a). Penetapan Upah Minimum Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021 No.G/535/V.08/HK/2020 Teluk Betung, Bandar Lampung.
- Djunaidi, A. (2020b). Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2021 No.483/V.08/HK/2020 Teluk Betung, Bandar Lampung: GubernurLampung.
- Fitrie, W., Kartasurya, W. I., & Rahfilludin, M. Z. (2016). Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan *Jurnal Gizi Indonesia (GCI)*, 5.
- Gonzalez Casanova, I., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., Martorell, R., Ramakrishnan, U., . . . Ruel, M. T. (2018). PROCOMIDA, a Food- Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program, Reduces Child


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Stunting in Guatemala: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial. *PLoS One*, 148(9), 1493-1505. doi: 10.1371/journal.pone.0203201

10.1093/jn/nxy138


Halim, L. A., Warouw, S. M., Manoppo, J. I. C., & (2018). Hubungan Faktor- Faktor Risiko dengan Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun di Tk/Paud Kecamatan Tuminting. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)*, 1.


Hapsari, W. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


Pada Anak Umur 12-59 Bulan

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* H. Abadi (Ed.)
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigato, M. (2019). *Stunting : Permasalahan dan Tantangannya* (Sifa Ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hermawan, D., Prihantika, I., & Meiliyana. (2020). Profil Data Gender dan Anak Kabupaten Lampung Tengah R. Sulistiowati (Ed.)
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak : Kenali dan Cegah Sejak Dini*
- KEMENDIKBUD. (2015). Kemendikbud Terapkan Empat Strategi Dukung Wajib Belajar 12 Tahun. from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/kemendikbud-terapkan-empat-strategi-dukung-wajib-belajar-12-tahun-4491-4491-4491>
- KEMENKES. (2018). Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia.
- Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. JAKARTA: MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- LamPost. (2020). Menjinakkan Bom Waktu Stunting. Retrieved 5 November, 2020, from <https://m.lampost.co/berita-menjinakkan-bom-waktu-stunting.html>
- Lestari, W., Rezeki, S. H. I., Siregar, M., & Manggabrani, S. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Rengas Kecamatan Kisaran Baratkabupaten Asahan *Jurnal Dunia Gizi, Vol.1 No.1*.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan
- Maylasari, I., Agustina, R., Sari, N. R., & Dewi, F. W. R. (2020). *Profil Anak Usia Dini 2020* Y. Rachmawati, R. Sinang & M. D. Susilo (Eds.),
- Mulyasana, D. (2012). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Rosdakarya.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


- Murarkar, S., Gothankar, J., Doke, P., Pore, P., Lalwani, S., Quraishi, S., . . . Malshe, N. (2020). Prevalence and determinants of undernutrition among under-five children residing in urban slums and rural areas, Maharashtra, India: a community-based cross-sectional study. *BMC Public Health*, 20.
- Nugroho, W. A., Argo, B. D., & Pamungkas, S. W. (2018). Analisis Teknik dan Finansial Pembuatan Mocaf (Modified Cassava Flour) di Kelompok TaniUsaha Maju II di Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem*, 10.
- Perwitasari, D. A., Amani, T., & dkk. (2019). Penerapan Sistem Akuaponik (Budidaya Ikan dalam Ember)Untuk Pemenuhan Gizi dalam Mencegah Stunting Di Desa Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, Vol.1 No.1.
- Purba, E. D. (2018). hubungan riwayat bblr pada balita dengan kejadian stuntingdi wilayah kerja puskesmas rawat inap penengahan kabupaten lampung selatan tahun 2018. *STIKes Muhammadiyah Pringsewu 2018*.
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting pada Balita. 1.
- Rasmi, H. (2008). Thesis : Pengalaman Keluarga Miskin dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita di Lingkungan Pelindu Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari - JEMBER.
- Riasmini, N. M., Permatasari, H., Chairani, R., Astuti, N. P., Ria, R. T. T. M., & Handayani, T. W. (2017). Panduan Asuhan Keperawatan Individu, Keluarga Kelompok dan Komunitas dengan Modifikasi NANDA, ICNP, NOC, NIC (J. Sahar, Riyanto & W. Winarsih Eds.). JAKARTA: UI-Press.
- Saifudin, R., Syafrizal, M., Mutaqim, Z., Fitriana, S., & Junaidi. (2018). MenggaliAkar Kemiskinan Melihat dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung R. Saifudin (Ed.)
- Saputra, A., Rahmawati, A., & Kurniawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pekon Banjar Manis Gisting Tanggamus Tahun 2020. *PROCEEDINGS The 1st UMY Grace 2020*.
- Sari, R., & Sulistianingsih, A. (2017). Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Nasional Akper Dharma Wacana*, Vol.02. No.02.
- Sari, R. M., Oktarina, M., & Seftriani, J. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Wilayah Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Sarma, H., Khan, J. R., Asaduzzaman, M., Uddin, F., Tarannum, S., Hasan, M., . . . Ahmed, T. (2017). Factors Influencing the Prevalence of Stunting Among Children

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Aged Below Five Years in Bangladesh. *food and nutrition bulletin*, 38. doi: 10.1177/0379572117710103

Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018 *jurnal kesehatan andalas*.

- Sinta, L. E., Andriani, F., Yulizawati, & Insani, A. A. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi dan Balita
- Suarmini, N. W., Zahrok, S., & Agustin, D. S. Y. (2018). Peluang dan Tantangan Peran Perempuan di Era Revolusi Industri 4.0 *IPTEK Journal of Proceedings*.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian Keperawatan
- Suparyanto. (2014). Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. Retrieved from <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>
- TNP2K. (2017a). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).
- TNP2K. (2017b). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)* Retrieved from www.tnp2k.go.id
- Unyi, K. T. P. (Writer). (2020). Profil Kampung Buyut Udik, Kec.Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah. Lampung Tengah.
- Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan di Kelurahan Kambaniru 2.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan *Jurnal Gizi Indonesia (GCI)*, 7.
- Wikipedia. (2020). Profil Gunung Sugih, Lampung Tengah. from https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Sugih,_Lampung_Tengah
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Casanova, I. G., Tran, L. M., Nguyen, S., Martorell, R., . . . Addo, Y. (2018). Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study. *PLoS ONE*, 13(8), e0203201. doi: 10.1371/journal.pone.0203201
- Yusdarif. (2017). Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2017.

5. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1